

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha seseorang dilakukan dengan sadar untuk menambah pengetahuan serta memiliki wawasan yang luas dan pengalaman untuk mencapai tujuan hidup yang luas untuk mencapai masa depan yang lebih baik. Pendidikan nasional ini bertujuan mengembangkan bakat siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi manusia yang demokratis dengan penuh tanggung jawab atas dirinya sendiri dan masyarakat lainnya.

PKn salah satu mata pelajaran yang mempunyai tujuan mengembangkan bakat individu setiap warga negara indonesia sehingga mempunyai wawasan, sikap serta keterampilan. Agar warga indonesia dapat bertanggung jawab dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Untuk mencapai tujuan mata pelajaran PKn harus didukung oleh beberapa komponen yang mendukung yaitu guru, siswa, kurikulum dan proses belajar mengajar. Pada saat pembelajaran pada dasarnya mencakup materi pembelajaran, media pembelajaran dan model pembelajaran. Model pembelajaran juga diperlukan dalam pembelajaran karena proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan aktif ketika dilakukan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Pada kenyataannya guru dalam pembelajaran PKn terbatas pada penggunaan cara ceramah dan bertanya jawab, guru juga tidak memakai alat bantu pembelajaran sementara dilihat dari substansi materinya, diperlukan adanya media, model dan keterlibatan siswa secara aktif untuk pengembangan berpikir secara kritis. Guru dalam proses belajar mengajar cenderung masih berpegangan dengan paradigma lama menerapkan sistem yang berpusat pada guru. Sedangkan selama proses belajar mengajar guru hanya menyampaikan materi ajar dan memberikan tugas tanpa melibatkan peran aktif siswa ketika penyampaian materi berlangsung sehingga prestasi belajar siswa rendah.

Dari hasil observasi di kelas V A dan mewawancarai wali kelas V A yaitu Titin Nurbaiti S.Pd. menyampaikan disiplin siswa kurang baik di buktikan dengan siswa kurang memperlihatkan sikap disiplin. Perilaku tersebut ditunjukkan dengan banyaknya siswa kelas V A yang melanggar peraturan yang telah di tetapkan oleh sekolah seperti siswa tidak memakai seragam dengan lengkap dan benar. Hal tersebut juga terlihat belajar mengajar berlangsung banyaknya siswa tidak mendengarkan penyampaian materi ajar dijelaskan guru dan sibuk sendiri berbicara dengan teman sebangku ketika pembelajaran berlangsung hal ini menyebabkan ketika guru memberikan siswa soal untuk dikerjakan banyak siswa bertanya karena tidak mendengarkan materi yang telah disampaikan guru.

Melihat kondisi siswa seperti itu, guru berusaha memperbaiki sikap siswa supaya menjadi siswa lebih baik dan disiplin seperti menasehati siswa,

dengan aturan yang telah ditetapkan. Guru juga memberikan sanksi kepada siswa yang berbicara sendiri ketika pembelajaran berlangsung karena nantinya akan mempengaruhi siswa ketika mengerjakan soal. Dari permasalahan disiplin siswa rendah berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah karena sikap disiplin berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang kurang bukan hanya terpengaruh sikap disiplin siswa yang kurang baik, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya seperti pemakaian cara yang digunakan dalam pembelajaran yang hanya memfokuskan ke guru dan tidak menggunakan metode maupun cara pembelajaran agar siswa lebih aktif atau tidak mudah bosan dalam pembelajaran. Materi pembelajaran PKn yang sangat banyak cenderung memaksa siswa untuk hafalan, dalam pelaksanaannya perencanaan, metode dan alat peraga diperlukan supaya siswa dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Prestasi belajar siswa rendah juga di buktikan dengan nilai UTS ganjil di kelas V A SDN Kalisari 1 tahun ajaran 2016/2017 belum memenuhi tuntas dari KKM 67. Dari 44 siswa hanya 9 yang tuntas dan 35 yang tidak tuntas. Jadi 20% ketuntasan pada pembelajaran PKn.

Dari permasalahan yang dihadapi siswa di SDN Kalisari 1 kurangnya sikap disiplin dan prestasi belajar siswa, untuk itu digunakan suatu bentuk pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai untuk pelajaran PKn yang bterpusat untuk siswa, dan mengikut sertakan siswa dalam pembelajaran guna meningkatkan sikap disiplin serta hasil belajar siswa dengan efektif untuk mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan bentuk

pembelajaran *Pair Check* (Pasangan Mengecek) Penggunaan pasangan dalam proses pembelajaran menuntut siswa untuk menyampaikan gagasan dengan ide-ide kepada pasangan secara bergantian. Ketika siswa menyelesaikan masalah yang diberikan, siswa yang lain akan mengecek jawaban dari siswa yang bertugas menyelesaikan masalah. Kelebihan model pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan disiplin siswa karena siswa diberikan kesempatan menjaga ketertiban kelas ketika pembelajaran (menghindari keributan yang mengganggu suasana belajar), bekerja sama antar siswa dan siswa berlatih untuk saling berkomunikasi. Agar tercipta sikap disiplin siswa yang selalu mengajak teman menjaga ketertiban sekolah, bekerjasama antar teman agar tugas-tugas kelas dapat terlaksana dengan baik dan mengingatkan teman yang melanggar pertauran dengan kata-kata yang baik dan sopan tanpa menyingung perasaan.

Pemahaman siswa dapat dipertegas dengan jawaban yang kurang tepat dapat diklarifikasi dan yang benar menguatkan pemahaman siswa materi pelajaran yang telah disampaikan guru. Efektivitas suatu model pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar, memanfaatkan media dengan tepat dapat memaksimalkan prestasi siswa. Dan menggunakan media *Visual* yang penyampaian pesan atau informasi disampaikan menggunakan media yang dapat dilihat langsung oleh mata. Media gambar berbentuk pohon ilmu ini adalah gambar pohon dengan bentuk buah berisi materi-materi yang dapat menarik siswa lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran PKn dikelas.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Pair Check* berbantuan media *Visual* diharapkan meningkatkan disiplin dan hasil belajar siswa Pendidikan Kewarganegaraan kelas V A SDN Kalisari 1. Untuk itu Peneliti membuat judul "Peningkatan Disiplin dan Prestasi Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Pair Check* berbantuan Media *Visual* kelas V SDN Kalisari 1".

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah dirumukan sebagai berikut:

1. Apakah disiplin dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* berbantuan media *Visual* di kelas V A SDN Kalisari 1 pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi ?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* berbantuan media *Visual* di kelas V A SDN Kalisari 1 pada mata pelajaran PKn materi kebebasan berorganisasi ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan disiplin siswa kelas V A SDN Kalisari 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* berbantuan media *Visual* pada mata pelajaran PKn yaitu kebebasan berorganisasi.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V A SDN Kalisari 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Pair Check* berbantuan

media *Visual* pada mata pelajaran PKn yaitu materi kebebasan berorganisasi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini, mempunyai Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis diantaranya yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya pendidikan kewarganegaraan.
- b. Dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian menggunakan model pembelajaran *Pair Check* berbantuan media gambar akan memberikan manfaat yaitu:

##### a. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- 2) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.

##### b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

c. Bagi Sekolah

- 1) Memecahkan masalah yang dihadapi guru dalam memecahkan masalah kegiatan belajar di dalam maupun di luar kelas.
- 2) Memberikan nilai positif bagi sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan Ilmu Pengetahuan, mengetahui cara belajar siswa yang menjadikan lebih aktif.
- 2) Sebagai referensi untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang telah di gunakan oleh peneliti.